

ANALISIS KEPUTUSAN PETANI BERUSAHATANI MELON DI DESA KLOTOK KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN

Naaf Nur Taufiqur Rohman^{1*)}, Bambang Siswadi²

^{1*)}Universitas Islam Malang.

email: naafnurtaufiqurrohman@gmail.com

²Universitas Islam Malang.

email: bsdidiek171@unisma.ac.id

*) Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the comparative magnitude of the feasibility of R / C Ratio farming from lowland rice farming to melon farming and (2) to know the factors that influence farmers' decisions in melon farming in Klotok Village, Plumpang District. This research was determined by purposive sampling in Klotok Village, Plumpang District, Tuban Regency using simple random sampling method. using 65 samples of farmers with the criteria of 30 lowland rice farmers and 35 melon farmers. Analysis of the data used is descriptive analysis and logit model analysis to find out the factors that influence farmers' decision to melon. Based on the results of this study indicate that significantly the factors that influence the decision of farmers in deciding melon farming are influenced by variables of age, land area, number of family members, and income, while the variables that have no effect are education, capital, farming experience and frequency of counseling.

Keywords: Farming decisions; Lowland rice; Melons

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui perbandingan besaran kelayakan usahatani R/C Ratio dari usahatani padi sawah ke usahatani melon dan (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang. Penelitian ini ditentukan secara purposive sampling di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban dengan menggunakan metode acak sederhana simple random sampling. menggunakan 65 sampel petani dengan kriteria 30 petani padi sawah dan 35 petani melon. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis logit model untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani berusahatani melon. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memutuskan usahatani melon dipengaruhi oleh variabel umur, luas lahan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh yaitu pendidikan, modal, pengalaman usahatani dan frekuensi penyuluhan

Kata Kunci: Keputusan usahatani; Padi sawah; Melon

PENDAHULUAN

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman yang tergolong dengan suku labu-labuan atau Cucurbitaceae. Buah melon memiliki tingkat konsumsi yang sangat tinggi, banyak masyarakat yang mengonsumsi buah melon biasanya dimakan segar sebagai buah meja atau diiris-iris sebagai campuran es buah. Bagian yang dimakan adalah daging buah (mesokarp). Teksturnya lunak, berwarna putih sampai merah, tergantung kulit warnanya.

Pada tahun 2018 sentra produksi melon nasional terdapat di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan. Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama sebagai sentra produksi melon nasional dengan kontribusi sebesar 40.823 ton. Kabupaten Tuban adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terletak di Pantai Utara Jawa Timur. Kabupaten dengan jumlah penduduk sekitar 1,2 juta jiwa ini terdiri dari 20 kecamatan dan beribu kota di Kecamatan Tuban. Luas wilayah Kabupaten Tuban 183.994.561 Ha, dan wilayah laut seluas 22.068 km². Sebagian besar wilayah Kabupaten Tuban beriklim tropis kering dengan kondisi tanah yang bervariasi dari sedikit kering sampai sangat kering. (wikipedia). Ketinggian daerah daratan dengan iklim tropis kering ini cocok untuk ditanami tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura yang terdapat di daerah Tuban diantaranya semangka, mangga, blewah, klengkeng dan melon. Melon di daerah Tuban merupakan tanaman yang baru dibudidayakan oleh masyarakat, salah satu kecamatan yang membudidayakan tanaman melon ialah Kecamatan Plumpang. Pada umumnya Kabupaten Tuban merupakan 5 besar sentra penghasil produksi padi di provinsi Jawa Timur dalam tanaman musiman hal ini ditunjukkan dalam data BPS Jawa Timur (2018). Namun, beberapa tahun terakhir petani Kabupaten Tuban khususnya Desa Klotok Kecamatan Plumpang mengalami *trend* berusahatani yang berbeda dari biasanya, dimana pada umumnya melakukan usahatani tanaman pangan (padi) pada setiap musim hingga akhir tahun. Namun, beberapa tahun ini petani melakukan pergeseran usahatani khususnya dari Subsektor tanaman pangan (padi) beralih menjadi subsektor hortikultura (melon) data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Peralihan Usahatani (Tahun/Permusim)

Tahun	Komoditas		
2016	Padi	Padi	Padi
2017	Padi	Padi	Padi
2018	Padi	Padi	Melon
2019	Padi	Padi	Melon
2020	Padi	Padi	Melon

Sumber : Data Primer, 2020

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbandingan besaran kelayakan usahatani R/C Ratio dari usahatani padi sawah ke usahatani melon (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang.

LANDASAN TEORI

Teori keputusan adalah teori mengenai cara memilih pilihan diantara pilihan-pilihan yang tersedia secara acak guna mencapai tujuan yang hendak diraih (Hansson, 2005). Keputusan-keputusan yang diambil oleh seseorang dapat dipahami melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan normatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan normatif menekankan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh pembuat keputusan sehingga diperoleh suatu keputusan yang rasional. Pendekatan deskriptif menekankan pada apa saja yang telah dilakukan orang yang membuat keputusan tanpa melihat apakah keputusan yang dihasilkan itu rasional atau tidak rasional (Suharnan, 2005).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan memilih alternatif yang ada (Terry, 2000). Menurut Rogers (2003) pengambilan berbagai alternatif tersebut tidak terlepas dari berbagai pertimbangan menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu teknologi bagi pengusahanya (petani). Sementara tingkat adopsi suatu inovasi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, karakteristik penerima inovasi dan saluran komunikasi.

METODE

Penelitian ini bertempat di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Penentuan tempat dilakukan secara purposive (disengaja), metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Penarikan sampel acak sederhana adalah sebuah metode untuk memilih anggota sampel yang dinotasikan ‘n’ dari anggota populasi yang dinotasikan ‘N’, sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada deskriminasi terhadap anggota populasi. (Masyhuri, 2008). Penentuan sampel sebanyak 65 dari petani padi sawah sebanyak 30 dan petani melon sebanyak 35 penelitian ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) yang mengatakan bahwa sampel minimal untuk penelitian adalah 30 sampel.

Analisis data yang digunakan adalah analisis R/C ratio untuk mengetahui perbandingan besaran kelayakan usahatani yang dilakukan. Serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani berusahatani melon menggunakan metode analisis logistik yang dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Ariefianto (2012), menyatakan bahwa regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + D$$

Dimana:

Y = usahatani

Apabila Y = 1 menerapkan usahatani tanaman melon

Y = 0 tidak menerapkan usahatani tanaman melon

X1 = Umur (th)

X2 = Pendidikan (th)

X3 = Luas Lahan (ha)

X4 = Anggota Keluarga (org)

X5 = Modal (Rp/ha/musim)

X6 = Pendapatan Usahatani (Rp/ha/musim)

X7 = Pengalaman Usahatani (th)

D = Frekuensi Penyuluhan

D1 = Frekuensi penyuluhan lebih dari ≥ 2 kali

D0 = Frekuensi penyuluhan kurang dari ≤ 2 kali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa usahatani melon menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani melon per Ha dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 55.508.571 diperoleh dari hasil produksi petani melon per musim sebesar 9.251 kg dengan harga jual Rp. 6000/kg dan rata-rata total biaya usahatani melon per Ha dalam satu kali musim tanam adalah Rp. 19.997.488 dengan rata-rata pendapatan melon per ha sebesar Rp. 35.511.084. Hasil analisis efisiensi usahatani diperoleh nilai *R/C Ratio* usahatani melon sebesar 2,6 bahwa usahatani melon efisien dan layak untuk dikembangkan hal ini ditunjukkan dengan nilai Total rata-rata *R/C Ratio* > 1. Hal ini berarti bahwa setiap petani mengeluarkan biaya sebesar 1 rupiah, maka penerimaan yang didapatkan oleh petani adalah sebesar 2,6 rupiah. Oleh karena itu usahatani ini sangat layak untuk dikembangkan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi dan Usahatani Melon Per Hektar Per Musim

No	Uraian	Padi (Rp/Ha)	Melon (Rp/Ha)
1	Penerimaan (Rp)	16.070.133	55.508.571
2	Biaya total (Rp)	9.567.808	19.997.488
3	Pendapatan (Rp)	6.502.326	35.511.084
4	R/C Ratio	1,7	2,6

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil analisis model logit menunjukkan nilai hasil G sebesar 62.840 dengan P-value 0,000 (menunjukkan angka pengujian dibawah 0,05), hal ini berarti bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan beralihnya petani padi sawah ke usahatani melon. Hasil pengujian tersebut diperkuat dengan nilai G yang menunjukkan lebih besar dari nilai *Chi-Square* sebesar 28.3733 (*method person*). Kelayakan model regresi logit (*goodness of fit*) dalam memprediksi digunakan uji *Chi-Square Hosmer* dan *Lemeshow*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 2.2263 dengan P-value sebesar 0,040 yang berarti model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan anantara dua variabel. Adapun untuk hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Regresi Logistik

Predictor	Coef	SE Coef	Z	P	Odds Ratio
Constant	-19.3882	9.40439	-2.06	0.039	
Umur (X1)	-3.79465	2.15151	-1.76	0.078 *	0.02
Pendidikan (X2)	1.22358	1.11279	1.10	0.272	3.40
Lahan (X3)	4.46795	1.85854	2.40	0.016 *	87.18
Anggota Keluarga (X4)	5.18129	2.42006	2.14	0.032 **	177.91
Modal (X5)	-0.0000014	0.0000012	-1.17	0.240	1.00
Pendapatan (X6)	0.0000003	0.0000001	2.71	0.007 **	1.00
Pengalaman Usahatani (X7)	1.80878	1.75272	1.03	0.302	6.10
D (Penyuluhan)	-2.20432	1.57012	-1.40	0.160	0.11

Sumber: Data Primer, 2020

Keterangan:

* : taraf α 10% (0,1)

** : taraf α 5% (0,05)

Berdasarkan hasil analisis model regresi logistik pada tabel 3 diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak berpengaruh pada keputusan petani berusaha-tani melon adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut:

1.) Umur (th)

Umur (X1) dengan hasil uji wald (Z) sebesar -1.76 dengan p-value sebesar 0.078 yang berarti variabel berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani dalam berusaha-tani melon. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Odds Ratio sebesar 0.02 artinya umur yang tua memiliki peluang berpindah sebesar 0.02 kali sedangkan pada umur yang muda memiliki peluang berpindah usahatani sebesar 0.08 kali.

Hal ini sependapat dengan Silaen (dalam Suryaningrat, 2008) menyatakan bahwa semakin tua umur petani maka respon petani dalam menerima inovasi atau hal yang baru semakin rendah karena petani yang berusia tua lebih cenderung bertahan dengan sistem dan pengalaman yang sudah dilakukan oleh petani sehingga sulit untuk menerima suatu hal yang baru.

2.) Pendidikan (th)

Faktor pendidikan (X2) dengan hasil uji wald (Z) sebesar 1.10 dengan p-value sebesar 0.272 memiliki nilai $> 0,05$ yang berarti variabel pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani dalam menerapkan usahatani melon pola usahatani tersebut memiliki variasi pendidikan yang berbeda-beda namun presentase terbanyak berada pada tingkat SD dengan masing-masing 57% petani padi sawah dan 32 % pada petani melon.

Berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan petani dalam usahatani padisawah ke usahatani melon.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Kusumo dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani. Namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Puspa dkk (2018) yang menyatakan jika variabel pendidikan sangat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan inovasi baru.

3.) Luas Lahan (ha)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 27 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X3) berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani. Dapat dilihat dari nilai *p-value* 0.016. Angka koefisien regresi pada variabel luas lahan bernilai positif yang memberikan arti bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar peluang petani beralih dari usahatani padi sawah ke melon. Angka odds ratio sebesar 87.18 yang berarti petani yang lahannya luas memiliki peluang sebesar 87.18 kali lebih besar untuk melakukan peralihan usahatani dari usahatani padi sawah ke usahatani melon daripada petani padi sawah yang memiliki lahan yang lebih sempit. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin tinggi minat petani untuk beralih karena semakin luas lahan yang dimiliki petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan petani.

Menurut Lionberger dalam Camelia (2016) menyatakan bahwa semakin luas penguasaan lahan maka kemampuan petani dalam mengadopsi inovasi akan semakin cepat karena kemampuan ekonomi yang baik dan petani yang mempunyai lahan yang luas cenderung akan lebih mudah untuk menerapkan adanya perubahan teknologi agar produktivitas meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiana (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

4.) Jumlah Anggota Keluarga (org)

Pada table 3. hasil analisis logit menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh positif terhadap peralihan usahatani. Hal ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yang berarti semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka peluang petani untuk melakukan peralihan semakin tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih sedikit. Nilai *p-value* sebesar 0.032 dan angka odds ratio sebesar 177.91 yang artinya bahwa petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak akan memiliki peluang untuk melakukan peralihan usahatani sebesar 177.91 kali lebih besar daripada petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedikit. Karena petani dalam melakukan peralihan usahatani akan membutuhkan jumlah tenaga yang lebih besar. Sehingga petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak bisa juga dijadikan sebagai tenaga kerja dalam melakukan usahatani. Selain itu semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin tinggi tingkat kebutuhan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari tahun 2017 yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan konversi lahan sawah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

5.) Modal (Rp/ha/musim)

Faktor modal (x5) memiliki nilai $p\text{-value } 0.240 \leq 0.05$ yang berarti modal tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam beralih berusahatani melon, karena kedua pola usahatani tersebut memiliki selisih modal yang besar dimana padi sawah sebesar Rp. 10.252.795/Ha/Tahun dan usahatani melon Rp19.997.488/Ha/Tahun. Yang berarti modal yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tidak akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan untuk berusahatani melon.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahman (2018) yang menyatakan bahwa variabel modal tidak berpengaruh nyata pada pengambilan keputusan petani

6.) Pendapatan (Rp/ha/musim)

Dari hasil analisis logit menunjukkan variabel pendapatan (X6) berpengaruh nyata terhadap peralihan usahatani. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang bernilai positif dengan nilai *p-value* sebesar 0.007. Angka odds ratio variabel pendapatan sebesar 1.00 yang berarti bahwa pendapatan yang tinggi memiliki peluang 1.00 kali lebih besar beralih menjadi berusahatani melon dibandingkan petani yang berpendapatan rendah. Berdasarkan hasil penelitian di lapang petani melon memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani padi sawah tingkat pendapatan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menerima inovasi baru, karena pendapatan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan yang akan dikeluarkan dalam peralihan usahatani.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ginanjar (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida di Kabupaten Majalengka dan hasil penelitian Ratnasari (2017) mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata.

7.) Pengalaman Usahatani (th)

Variabel pengalaman usahatani (x7), dengan *p-value* $0.302 \geq 0,05$ yang berarti bahwa variabel pengalaman usahatani tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk menerapkan usahatani melon. Berdasarkan data hasil survei, menunjukkan rata-rata pengalaman petani dalam berusahatani melon secara keseluruhan sebesar 3 tahun. Dimana rata-rata ini tidak mencerminkan dari rata-rata pengalaman petani yang berusahatani padi sawah yang memiliki rata-rata pengalamannya maksimum 40 tahun. Alasan inilah yang menyebabkan variabel pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata pada pengambilan keputusan petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliana dkk (2016) bahwa lama usahatani tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan petani. Namun berbanding terbalik dengan Hardiana (2018) yang menyatakan jika lama usahatani berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan petani.

8.) Frekuensi Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis uji logit, frekuensi penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap peralihan usahatani. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -2.20432 dengan *p-value* sebesar 0.160 lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga penyuluhan di daerah penelitian kurang berperan aktif sehingga petani dalam menerapkan teknologi dan inovasi baru masih kesulitan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Soekartawi (1999) yang menyatakan bahwa tenaga penyuluh dapat membantu petani memahami besarnya pengaruh struktur sosial ekonomi dan teknologi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik serta dapat menemukan cara mengubah struktur atau situasi yang menghalangi untuk mencapai tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan beralihnya petani dari usahatani padi sawah ke usahatani melon maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besaran kelayakan usahatani padi sawah sebesar 1,7 sedangkan pada usahatani melon sebesar 2,6 dengan selisih kelayakan usahatani sebesar 0,9.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam keputusan petani berusahatani melon adalah Umur (X1), luas lahan (X3), anggota keluarga (X4), dan pendapatan (X6). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap peralihan usahatani ialah pendidikan (X2), modal (X5), pengalaman usahatani (X7) dan Frekuensi Penyuluhan (X8).

DAFTAR RUJUKAN

- Machfudz, M. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. *Kabupaten Tuban dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. *Statistik Holtikultura Provinsi Jawa Timur 2018*.
- Badan Pusat Statistik Nasional. *Produksi 35 Provinsi Tanaman Buah-Buahan Melon (Ton) 2018*
- Evayanti, N., Rusmadi., Ratina, R., (2004). *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Usahatani Nenas Di Desa Sungai Merdeka*. *EPP*.Vol.1.No.1:2004:17-21
- Ginanjar, G., Andayani, S. A., & Dinar, D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida (Zea mays L.)(Suatu Kasus di Blok Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka)*. *Agrivet Journal*, 5(2).
- Hardiana, J. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*.
- Harahap, J., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran*. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 95-106.
- Masyhuri, M.(2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.ISBN: 979-1073-46-5. Edisi I. <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/LTj8MsdxIkxZK4H>.
- Masyhuri, M.(2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.ISBN: 979-1073-46-5. Edisi Revisi. <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/twkcNQwjg0R6Wd5>.
- Masyhuri, M.(2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius media.ISBN: 978-602-14421-9-7. Edisi I. <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/1I6g00ZzHfYKH4w>
- Nur'Ultsani, S., Ramli, R., & Ahmad, M. Y. (2018). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mendorong Keputusan Petani Melakukan Peralihan Usahatani Padi Pandanwangi Ke Varietas Lain Studi Kasus: Desa Tegallega dan Bunikasih, Kecamatan Warungkondang*. *AGROSCIENCE*, 8 (1), 122-134.
- Puspa, D., Wibowo, R., & Ridjal, J. A. (2018). *Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*.*Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(4), 279-292.
- Putri, C. F., Aryana (2017). *Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Untuk Budidaya Melon Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*. *Swara Bhumi*, 4(05), 7-14.
- Ratnasari, Y., Usman, A., & Siddik, M. (2018). *Analisis Pengambilan Keputusan Petani: Kasus Peralihan Usahatani Padi Ke Usahatani Ikan Di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*. *Agroteksos: Agronomi Teknologi dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 28(3), 1-15.
- Tupua , S., Siswadi, B & Hindarti, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Beralih Dari Usahatani Padi Sawah Ke Usahatani Jagung di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo*.
- Utari, D. S., Syakir, F., & Siswadi, B. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menerapkan Pola Usahatani Tumpang Sari Cabai Merah Dengan Cabai Rawit Hibrida Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1).
- Wulandari, Y. A., Hartadi, R., & Sunartomo, A. F. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan Sawah Dan Dampaknya*

Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Konversi Lahan Sawah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). Jurnal Agribest, 1(2).